

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa novel *Buya Hamka* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi merepresentasikan nilai-nilai nasionalisme melalui karakter utama, peristiwa, dan latar cerita yang dipenuhi semangat perlawanan terhadap kolonialisme. Tokoh Hamka digambarkan sebagai pribadi yang memiliki kesadaran terhadap bangsa dan semangat untuk merdeka, tidak hanya dalam bidang politik, tetapi juga dalam aspek pendidikan, budaya, dan identitas nasional.

Dengan menggunakan pendekatan dekolonisasi yang dikemukakan oleh Frantz Fanon, sosok Hamka memperlihatkan tindakan perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial yang bersifat elit dan diskriminatif dengan memilih pendidikan non-kolonial di wilayah Timur Tengah. Pilihan ini mencerminkan usaha untuk membebaskan diri dari dominasi kolonial dan penegasan identitas sebagai bangsa yang merdeka. Selain itu, nasionalisme yang tergambar dalam novel ini bersifat terbuka dan manusiawi, menolak tindakan ekstrem, serta mengutamakan toleransi antaragama dan persatuan di antara rakyat Indonesia.

Secara keseluruhan, nasionalisme yang terdapat dalam novel ini tidak hanya digambarkan sebagai upaya politik belaka, tetapi juga sebagai bentuk perjuangan kultural dan spiritual, sesuai dengan pemikiran Frantz Fanon tentang signifikansi pembebasan total, baik secara fisik maupun mental.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan karya Buya Hamka dengan karya sastra lain yang mengangkat tema kolonialisme dan nasionalisme, baik dari Indonesia maupun negara-negara pascakolonial. Kajian intertekstual ini dapat memperkaya pemahaman lintas budaya mengenai cara bangsa-bangsa terjajah mengekspresikan perlawanan mereka melalui sastra, serta bagaimana dinamika identitas bangsa terbentuk. Selain itu, penting untuk menerapkan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan analisis sastra dengan disiplin lain, seperti sejarah, antropologi, atau pendidikan, guna memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual terkait dengan pengaruh sosial dan kultural yang melatarbelakangi karya sastra.

Penelitian lebih lanjut perlu memberikan perhatian khusus pada representasi perempuan dalam narasi nasionalisme, mengingat bahwa peran mereka sering kali terpinggirkan dalam karya-karya yang berfokus pada tokoh laki-laki. Pendekatan gender yang lebih inklusif akan memperkaya wacana nasionalisme dan mengakomodasi kontribusi perempuan dalam perjuangan dekolonisasi. Hasil kajian ini juga memiliki relevansi untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah dan perguruan tinggi. Integrasi nilai-nilai nasionalisme melalui teks sastra dapat membantu menanamkan kesadaran sejarah, karakter kebangsaan, dan semangat cinta tanah air pada generasi muda.